
Ekonomi Hijau: Inovasi Bank Sampah Untuk Mengembangkan Potensi Ekonomi Dan Upaya Dalam Menjaga Lingkungan Di Kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta

Mirza Mayang Safitri^{1*}, Darmawan²
^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Email: mirzamayangsafitri@gmail.com
DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25332>

ABSTRACT

This research specifically explores waste bank innovation in the context of economic development and environmental preservation in the southern coastal area of Yogyakarta. This research is expected to provide solutions and increase public awareness regarding waste management, thus making a positive contribution to preserving the environment and economically empowering the community. The methodology used in this scientific article is a literature study method to collect data related to concepts, approaches, procedures, and analyses. With the waste bank innovation, environmental awareness in the southern coastal area of Yogyakarta can be improved. Through education and socialisation programmes, the community can understand the importance of sustainable waste management. Waste banks also have a positive impact on the economic empowerment of local communities. By collecting, recycling and selling well-managed waste, the community can generate additional income. Waste bank innovation is a viable strategy to unlock economic opportunities and promote sustainable development in Yogyakarta's coastal areas.

Keywords: Waste Bank, Green Economy, Recycling

ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi inovasi bank sampah dalam konteks pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan di kawasan pesisir selatan Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, sehingga memberikan kontribusi positif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan dapat memberdayakan masyarakat secara ekonomis. Metodologi yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan konsep, pendekatan, prosedur, dan analisis. Dengan adanya inovasi bank sampah, kesadaran lingkungan di kawasan pesisir selatan Yogyakarta dapat ditingkatkan. Melalui program-program edukasi dan sosialisasi, masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Bank sampah juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Dengan mengumpulkan, mendaur ulang, dan menjual sampah-sampah yang telah terkelola dengan baik, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Inovasi bank sampah merupakan strategi yang layak untuk membuka peluang ekonomi dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir Yogyakarta.

Kata Kunci: Bank Sampah, Ekonomi Hijau, Daur Ulang

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, isu lingkungan dan keberlanjutan menjadi perhatian utama di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu sektor yang berkontribusi terhadap dampak lingkungan adalah industri sampah. Pada khususnya, kawasan pesisir selatan Yogyakarta menghadapi tantangan serius terkait manajemen sampah dan pemeliharaan lingkungan. Pembangunan yang cepat dan pola konsumsi masyarakat yang meningkat telah meningkatkan jumlah sampah plastik dan non-plastik di wilayah ini. Berdasarkan pemantauan dari *The Conversation* dalam waktu tiga tahun (2019 – 2022), sampah plastik di daerah Bantul mengalami peningkatan hingga 364%. Menurut Aris Suryanto, Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Gunung Kidul saat dikonfirmasi oleh Harian Jogja tidak menampik adanya masalah persoalan sampah di kawasan pesisir. Konsep ekonomi hijau dan implementasi bank sampah dapat menjadi Solusi bagi permasalahan sampah yang berada di kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta. Ekonomi hijau tidak hanya mengutamakan pada keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Masduqie et al., 2021).

Bank sampah merupakan suatu tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomis dengan penerapan strategi 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) (Al Ghaffar et al., 2021). Bank sampah membuka potensi yang sangat besar bagi masyarakat untuk memberdayakan perekonomian dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Berdasarkan penelitian NU Online, pada masyarakat Desa Pasongsongan, Sumenep, Jawa Timur, yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan memiliki pendapatan di bawah UMK Kabupaten Sumenep yaitu Rp1.645.146. Adanya Bank Sampah ekonomi masyarakat Desa Pasongsongan dapat mengalami peningkatan dilihat dari sisi pendapatan. Bukan hanya pada Bank Sampah Desa Pasongsongan, pelopor pengelolaan bank sampah di Yogyakarta yaitu Bank Sampah Gemah Ripah Bantul dapat mengumpulkan hingga satu ton sampah setiap bulan. Bank sampah ini juga berhasil mengelola dana hingga Rp10.000.000 setiap bulan.

Dengan berdirinya bank sampah, dapat mendorong pertumbuhan pendapatan, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta, dan dapat meningkatkan potensi pariwisata di Pantai Selatan Yogyakarta. Sampah-sampah yang terkumpul pada bank sampah akan di daur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis seperti, biji plastik, konblok, dan lain sebagainya. Pada pandangan Islam hal tersebut diperbolehkan karena bank sampah dengan gagasan ekonomi hijau jauh dari larangan-larangan Islam (Alfarisyi & Fauzi, 2019). Keberadaan bank sampah, akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam surah Al-Maidah 5:2.

الْعَقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ۗ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۗ وَالْعُدْوَانَ الْإِنَّمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا ۗ وَالنَّفْقَىٰ الْبِرِّ عَلَى تَعَاوُنُوا
Artinya:

“Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian bertolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan...”
(QS. Al-Maidah 5:2).

Penelitian ini mengkaji konsep ekonomi hijau dan bank sampah yang secara khusus mengeksplorasi inovasi bank sampah dalam konteks

pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan di kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, sehingga memberikan kontribusi positif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan dapat memberdayakan masyarakat secara ekonomis.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitiannya yaitu mengenai "Ekonomi Hijau: Inovasi Bank Sampah, untuk Mengembangkan Potensi Ekonomi dan upaya dalam Menjaga Lingkungan di Kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2023) yang melakukan penelitian mengenai "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah sebagai upaya Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo." Penelitian ini menghasilkan bahwa Bank Sampah memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi barang yang lebih memiliki nilai jual. Bank Sampah juga dapat menjadi Solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mewujudkan konsep *green economy*.

Al Ghaffar, dkk (2021) menyajikan penelitian mengenai "Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh manusia, selain itu pengelolaan bank sampah dapat membantu pemasukan desa.

Amalia (2017) melakukan penelitian mengenai "Analisis Impelementasi Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta." Dalam penelitiannya ditemukan bahwa program Bank Sampah belum optimal, dan belum berhasil mencapai tujuannya. Tetapi program Bank Sampah juga tidak bisa dikatakan gagal. Program Bank Sampah harus tetap berlanjut dan konsisten agar bisa menarik minat Masyarakat dan meraih tujuannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena bank sampah memiliki potensi besar dalam memajukan ekonomi lokal dan menjaga lingkungan, tetapi perlu adanya upaya yang terus menerus dalam pengembangan dan pelaksanaannya agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi atau model pengelolaan bank sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat, lingkungan, dan juga perekonomian lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di kawasan pesisir selatan Yogyakarta serta dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan program bank sampah di daerah lainnya.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan konsep,

pendekatan, prosedur, dan analisis. Artikel ini membahas tema “Ekonomi Hijau: Inovasi Bank Sampah untuk Mengembangkan Potensi Ekonomi dan upaya dalam Menjaga Lingkungan di Kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta.” Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber literatur. Metode pengumpulan data ini merupakan proses analisis yang digunakan dalam penyampaian pendapat dengan penalaran logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank adalah sebuah institusi keuangan yang beroperasi dengan mengumpulkan dana dari masyarakat, lalu menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan produk-produk yang ditawarkan bank (Sentosa, 2008). Dalam konteks pelaksanaannya, bank sampah mengadopsi fungsi yang serupa dengan bank umum lainnya. Namun, bank sampah tidak menghimpun dana dalam bentuk uang, melainkan mengumpulkan sampah dari masyarakat sebagai bentuk simpanan. Kemudian, bank sampah memberikan pelayanan kepada nasabah dengan mengelola sampah yang terkumpul untuk didaur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomis (Triana et al., 2021). Pemerintah dan masyarakat di Kota Yogyakarta telah mengambil langkah untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dengan mendirikan bank sampah. Menurut data dari Dinas Lingkungan Kota Yogyakarta, ada sekitar 619 bank sampah yang telah didirikan di seluruh Kota Jogja. Namun, pemerintah kota tetap berkomitmen untuk menciptakan bank sampah yang berfungsi optimal di setiap wilayah RW di Kota Jogja.

Dengan mengintegrasikan bank sampah di kawasan pesisir selatan Yogyakarta, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pengelolaan sampah secara efisien. Bank sampah tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah di lingkungan pesisir, tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Dengan adanya inovasi bank sampah, kesadaran lingkungan di kawasan pesisir selatan Yogyakarta dapat ditingkatkan. Melalui program-program edukasi dan sosialisasi, masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan demikian, jumlah sampah yang mencemari lingkungan dapat dikurangi secara signifikan. Bank sampah juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Dengan mengumpulkan, mendaur ulang, dan menjual sampah-sampah yang telah terkelola dengan baik, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Selain itu, bank sampah juga dapat menjadi sarana untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Masyarakat di daerah kawasan pesisir Yogyakarta juga dapat melihat peluang dari permasalahan sampah yang ada, ini sama dengan konsep ekonomi hijau yang menuntut kreatifitas masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan baru dengan melihat kondisi lingkungan dan memanfaatkan kesempatan (Ardianingsih & Meliana, 2021). Ekonomi hijau dalam bank sampah merujuk pada konsep pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, dimana sampah dianggap sebagai sumber daya yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali untuk kepentingan ekonomi. Bank sampah memainkan peran penting dalam ekonomi hijau dengan mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah untuk dijual atau diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Dengan cara ini, bank sampah tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Melalui praktik ekonomi hijau ini, bank sampah

dapat menjadi agen perubahan positif dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan.

Cara kerja bank sampah ini cukup sederhana, bank sampah menerima segala macam jenis sampah rumah tangga, baik organik, non-organik, hingga minyak jelantah. Sampah non-organik akan dijadikan tas, *pouch*, aksesoris, fashion, *ecobrick*, dan berbagai hiasan kreatif, sementara sampah organik akan diubah menjadi pupuk kompos. Adapun untuk minyak jelantah, bank sampah akan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengonversinya menjadi biodiesel. Bank sampah juga dapat membuat inovasi produk ekonomis lainnya, seperti konblok dari hasil limbah plastik yang ramah lingkungan. Pemerintahan kota Yogyakarta juga mendukung pemasaran untuk produk-produk dari bank sampah, dengan menciptakan galeri yang menampilkan produk daur ulang sampah. Nantinya konsumen yang ingin membeli produk yang dihasilkan dari bank sampah dapat membelinya secara online dan offline.

Bank sampah memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dalam beberapa cara:

- a. **Pendapatan Tambahan bagi Masyarakat**
Bank sampah memberikan insentif kepada masyarakat untuk mendaur ulang dan menyediakan sampah dengan memberikan imbalan berupa uang atau barang. Ini memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan sampah.
- b. **Pengolahan dan Pemasaran Produk Daur Ulang**
Sampah-sampah yang dikumpulkan oleh bank sampah dapat diolah menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Misalnya, limbah plastik dapat dijadikan bahan baku untuk kerajinan tangan atau barang-barang rumah tangga lainnya. Bank sampah dapat menjual produk-produk ke pasar lokal atau internasional, menciptakan lapangan kerja tambahan dan meningkatkan pendapatan lokal.
- c. **Peningkatan Pariwisata dan Ekowisata di Kawasan Pesisir Yogyakarta**
Bank sampah yang berfungsi dengan baik dan memiliki program-program konservasi lingkungan dapat menarik wisatawan yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat menciptakan peluang baru dalam sektor pariwisata dan ekowisata, seperti tur sampah atau *workshop* daur ulang, yang memberikan kontribusi pada pendapatan ekonomi lokal. Kawasan Pesisir Yogyakarta yang bersih juga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berpariwisata di daerah tersebut.

Dengan cara-cara ini, bank sampah dapat menjadi penggerak ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi warga di kawasan pesisir selatan Yogyakarta.

PENUTUP

Kesimpulan

Inovasi bank sampah dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di kawasan pesisir selatan Yogyakarta. Bank sampah tidak hanya membantu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah, bank sampah membuka peluang baru

bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan mengurangi ketergantungan pada tempat pembuangan akhir. Selain itu, bank sampah juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan pariwisata dan ekowisata dengan menarik minat wisatawan yang peduli lingkungan. Dengan demikian, bank sampah menjadi sebuah model yang berpotensi untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomis sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan di kawasan pesisir selatan Yogyakarta.

Saran

Diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program-program edukasi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelajar, komunitas, dan tokoh masyarakat, untuk menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Pemerintah setempat perlu mendukung pengembangan bank sampah dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi pengelola bank sampah, dan insentif bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah. Bank sampah harus diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan daerah untuk memastikan keberlanjutan dan efektifitasnya. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan solusi-solusi inovatif untuk pengelolaan sampah. Program-program kemitraan yang melibatkan berbagai pihak dapat mempercepat implementasi bank sampah dan meningkatkan dampak positifnya terhadap ekonomi dan lingkungan. Sistem monitoring dan evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk mengukur keefektifan bank sampah dan program-program pengelolaan sampah. Data dan informasi yang terkumpul dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan yang diperlukan guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghaffar, Z. M., Syamsyih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11976>
- Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. Mo. Q. (2019). Peran Pemberdayaan Bank Sampah dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya). In *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* (Vol. 6, Issue 3). PERAN.
- Amalia, S. (2017). Analisis Implementasi Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Analis Kebijakan*, 1(2), 35–47.
- Ardianingsih, A., & Feby Meliana, D. (2021). Edukasi Ekonomi Hijau dalam Menumbuhkan Semangat “Green Entrepreneurship.” *Jurnal ABDIMAS*, 2.
- Harianjogja.com. (2021, 07 Januari). Pengelolaan Sampah Masih Jadi Masalah di Kawasan Pesisir. Diakses pada 18 Februari 2024 pukul 20.40 WIB, dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/01/07/513/1060091/pengelolaan-sampah-masih-jadi-masalah-di-kawasan-pesisir>.
- Masduqie, M. H. A., Syarifudin, S., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 593.
-

<https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606>

- Nu.or.id. (2019, 05 Oktober). Menengok Bank Sampah Berbasis Syariah di Sumenep. Diakses pada 26 Februari 2024 pukul 19.30 WIB, dari <https://nu.or.id/diktis/menengok-bank-sampah-berbasis-syariah-di-sumenep-uDVNp>.
- Sentosa, S. (2008). *Hukum Dagang*. Bandung Citra Aditya Bakti.
- Subhan, Muh. I. A. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus Bank Sampah di Kota Palopo)*. IAIN PALOPO.
- Theconversation.com. (2023, 01 Agustus). TPA Piyungan ditutup: Yogyakarta semakin darurat sampah laut. Diakses pada 18 Februari 2024 pukul 20.53 WIB, dari <https://theconversation.com/tpa-piyungan-ditutup-yogyakarta-semakin-darurat-sampah-laut-210643>.
- Triana, Y., Rahmat, D., & Winstar, Y. N. (2021). Sinergi Bank Sampah Unilak Dengan Warung Tradisional Terhadap Limbah Sampah Dalam Perspektif Hukum Bisnis Di Wilayah Argopuro di Kelurahan Umbasari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 5–13. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy,doi:xxx>